



IDUL KURBAN KUNCI KEHARMONISAN

Saatnya Sembelih Egoisme dan Nafsu

YOGYA (KR) - Idul Adha merupakan momen yang tepat untuk menyembelih egoisme kita. Bagi para penguasa, para pejabat politik dan pemerintah (eksekutif, yudikatif dan legislatif), inilah saatnya menyembelih egosentrisme kekuasaan.

Bagi para tokoh masyarakat dan pemuka agama, inilah saatnya untuk menyembelih egosentrisme/fanatisme kelompok atau absolutisme (pemutlakan) golongan yang didasarkan pada kesukuan, kebangsaan, kedaerahan, madzhab atau aliran, bahkan agama.

Hal tersebut disampaikan Prof Dr HM Amin Abdullah, Guru Besar Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, saat menjadi khatib Salat Idul Adha 1432 H di Stadion Mandala Krida, Yogya, Minggu (6/11).

Amin Abdullah yang juga Mantan Rektor UIN periode sebelumnya lebih lanjut mengatakan, alangkah naifnya kita, bila semata-mata disibukkan dengan menyembelih binatang-binatang kurban, namun terlupa untuk membasmi nafsu-nafsu kebinatangan dan keserakahan yang ada dalam diri kita.

"Dan betapa naifnya kita, bila pada hari ini (kemarin-red) dan tiga hari ke depan kita begitu sibuk membagi daging kurban, namun pada hari yang lain kita begitu 'enggan untuk berba-

gi', meski hanya sekerat daging atau sesuap nasi. Betapa naifnya kita, bila pada empat hari ini daging demikian melimpah, bahkan berlebih. Tapi pada hari berikutnya begitu banyak dari anak bangsa di negeri ini yang kekurangan gizi. Semoga kita cukup bijak untuk memahami simbol-simbol dan pesan-pesan yang telah diciptakan Allah SWT, sehingga kita dapat memetik makna dan intisari keakrifan dari kisah Nabi Ibrahim AS ini," papar Amin.

Sedangkan Wakil Walikota Haryadi Suyuti di Masjid Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah mengungkapkan, makna kurban dalam peristiwa Idul Kurban merupakan kata kunci bagi terciptanya harmonitas masyarakat dan bangsa. Tanpa pengorbanan, cita-cita luhur pembangunan hanyalah retorika belaka. Kepedihan yang menimpa sekian banyak umat Islam dan bangsa ini juga berasal dari tidak adanya pengorbanan yang sejati.

Dalam salat di masjid tersebut, bertindak sebagai imam Ustad Wahyu Wijayanto. Usai salat Id, Haryadi Suyuti bersilaturahmi dengan para pemuka dan sepeuh warga Lowanu di rumah HM Dalhar.

Menurut Haryadi Suyuti, saat ini yang banyak (terjadi) adalah perbandingan, harapan dan retorika politis tentang pengorbanan. "Belum sampai pada pelaksanaan korban dalam arti yang komprehensif, yaitu berkorban ilahiyah-vertikal dan sosial-horisontal," katanya. **(Rar/No)-a**

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Kan. Depag	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera
3.		<input checked="" type="checkbox"/> Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kan. Depag/Kan. Kemenag	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005